

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI METODE STORYTELLING PADA ANAK KELOMPOK B DI RA MIFTAHUL HUDA TLOGOMOJO

Erna Cita Mustika<sup>1\*</sup>, M Irsyad<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid

<sup>2</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid

e-mail: [ernacita80@mail.com](mailto:ernacita80@mail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

*Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Metode Storytelling Pada Anak Kelompok B di RA Miftahul Huda Tlogomojo Tahun 2022- 2023. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui 1) Untuk mengetahui keterampilan menulis anak sebelum menggunakan metode storytelling di RA Miftahul Huda 2) Untuk mengetahui pelaksanaan metode storytelling dalam meningkatkan keterampilan menulis di RA Miftahul Huda 3) Untuk mengetahui keterampilan menulis anak sesudah menggunakan metode storytelling di RA Miftahul Huda. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok usia 5-6 tahun terdiri dari 10 anak. Objek penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan menulis anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi berbentuk Cheklist dan dokumentasi berupa foto. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh selama 1)Pra tindakan yaitu 0% atau dengan rata-rata 2, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis anak sangat rendah dan belum berkembang, 2) Pelaksanaan metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan menulis anak dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I penulis hanya sekedar bercerita sesuai dengan tema tanpa menggunakan buku cerita ataupun media. Akan tetapi pada siklus II penulis bercerita menggunakan buku cerita dan media yang menarik sesuai dengan tema yang dapat meningkatkan keterampilan menulis anak, 3) Terjadi peningkatan sesudah menggunakan metode storytelling yaitu dari 0% meningkat secara klasikal sebanyak 80%, hal tersebut menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan telah mencapai peningkatan keberhasilan secara klasikal.*

**Kata Kunci:** Metode Storytelling, Keterampilan Menulis

### Abstract

*The aim of this research is to find out 1) To find out children's writing skills before using the storytelling method at RA Miftahul Huda 2) To find out the implementation of the storytelling method in improve writing skills at RA Miftahul Huda 3) To find out children's writing skills after using the storytelling method at RA Miftahul Huda. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with research subjects in the 5-6 year age group consisting of 10 children. The object of this research is improving children's writing skills. Data collection techniques through observation in the form of checklists and documentation in the form of photos. Data analysis techniques use qualitative and quantitative analysis. The research results obtained during 1) Pre-action were 0% or with an average of 2, this shows that children's writing skills are very low and have not yet developed, 2) The implementation of the storytelling method to improve children's writing skills was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. In cycle I the author just tells a story according to the theme without using story books or media. However, in cycle II the author tells stories using story books and interesting media according to themes that can improve children's writing skills. 3) There was an increase after using the storytelling method, namely from 0% to a classical increase of 80%, this shows that from the research carried out has achieved increased success classically.*

**Keywords:** Storytelling Methods, Skills

## PENDAHULUAN

Secara umum anak usia dini adalah anak-anak yang berusia di bawah usia 6 tahun. Jadi, mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai usia 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase ini atau masa ini sebagai “Golden Age” karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan (Defianty, 2016). Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, nilai Agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, konsep diri, kemandirian serta kedisiplinan. Oleh karena itu dibutuhkan suasana belajar yang strategis dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi anak. Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. UU No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menerangkan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No 20 Tahun 2003).

Santrock menyatakan perkembangan Anak Usia Dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender. Kail dan Reese menjelaskan bahwa ruang lingkup perkembangan Anak Usia Dini mencakup perkembangan kemandirian, moral, sosial, bahasa, fisik, dan kognitif (Sit, 2015). Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua istilah yang selalu digunakan dalam psikologi. Sebagian psikolog memandang kedua istilah ini berbeda, namun sebagian yang lain memandang bahwa dalam istilah perkembangan tercakup makna pertumbuhan. Persamaan antara keduanya yaitu terletak pada perubahan yang terjadi pada diri individu. Perbedaanannya pada jenis tumbuhan yang terjadi (Sit, 2012).

Menulis merupakan salah satu sistem komunikasi untuk menggambarkan pikiran, ide, dan perasaan dalam bentuk lambang- lambang bahasa grafis. Menulis dapat dikatakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, gagasan pikiran dalam bentuk lambang- lambang dengan menggunakan pena. Adapun tahapan kemampuan menulis pada anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan motorik halus anak. Menurut Ummu Sofi dalam bukunya tahapan menulis anak sebagai berikut: 1) Tahap mencoret atau membuat goresan (scribble stage). 2) Coretan terarah, 3) Garis dan bentuk khusus diulang-ulang atau menulis garis tiruan, 4) Latihan huruf-huruf acak atau nama, 5) Menulis nama, 6) Mencontoh kata-kata dilingkungan, 7) Menemukan ejaan, 8) Ejaan umum, 9) Lebih lanjut, 10) Tahap Menulis kalimat pendek (Mushlih dkk., 2015).

Menulis pada anak-anak yaitu mengenalkan kepada mereka tentang kesenangan dalam menulis. Pendidik dapat memberikan pengertian kepada anak bahwa menulis sesuatu yang menyenangkan bukan sesuatu yang dapat membuat anak menjadi bosan. Agar anak menjadi bersemangat dalam menulis maka pendidik memberikan kesempatan pada anak untuk menggambar atau mencoret-coret, karena gambar dan coretan adalah tulisan pertama anak.

Secara umum Storytelling adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain, dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan (Madyawati, 2016). Masalah menulis pada anak dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Widyastuti “Analisis Tahapan Menulis dan stimulasi Anak Kelompok B-1 di TK Islam Assadah Limo Depok. yang menyatakan bahwa: Hasil penelitian yaitu pada tahap perkembangan menulis dari 15 anak, kurang=2 anak, cukup=8 anak, baik=4 anak, sangat baik=1 anak, Stimulasi diberikan sesuai dengan hasil tersebut (Widyastuti, 2017).

Selanjutnya penelitian oleh Yulia Indah Firyati dkk dalam penelitiannya ”Storrytelling Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” menyatakan bahwa: Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai penggunaan metode storry telling sebesar 88,0 persen anak pada kategori berkembang sangat baik. Sementara itu, sebesar 12,0 persen anak pada kategori berkembang sesuai harapan, dan tidak ada anak yang masuk pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebaran kategori variabel metode storytelling tergolong pada kategori berkembang sangat baik yakni dengan perolehan nilai sebesar 88,0 persen (Firyati, 2017).

Berdasarkan hasil observasi lapangan di RA Miftahul Huda Tlogomojo, masih terdapat anak yang keterampilan menulisnya masih rendah, untuk memiliki motivasi dan kepercayaan diri belum terbangun dengan baik, sehingga mereka tidak mampu untuk mengembangkan keterampilan menulis yang baik. Rendahnya keterampilan menulis anak ditandai dengan beberapa realita pada kegiatan yang dilakukan. Anak belum mampu menuliskan isi cerita yang telah disampaikan oleh orang lain. Kurangnya kepercayaan pada diri anak, sehingga anak tidak mau menuliskan apa yang telah ia dengar dari orang lain. Kurangnya metode yang menarik dalam mengajarkan keterampilan menulis pada anak. Saat guru menuliskan dan memberikan suatu contoh kalimat di papan tulis anak hanya bisa menulis apa yang ditulis oleh guru. Masalah lain yang ditemukan adalah pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga anak kurang aktif dalam menemukan pengalamannya sendiri dalam belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan perbaikan dalam pemberian stimulus. Perbaikan dalam pemberian stimulus pada anak dibutuhkan untuk mengoptimalkan keterampilan menulis anak. Hasil pengamatan yang diperoleh, berdasarkan pengamatan penulis amati dan temukan di RA Miftahull Huda Tlogomojo terhadap keterampilan menulis anak, bahwa jumlah anak 10 orang, terdapat 3 orang anak masih dikategorikan belum berkembang (70%), dan terdapat 7 orang anak yang mulai berkembang (30%). Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis anak belum berkembang. Secara teoritis untuk mengoptimalkan keterampilan menulis anak

dapat menggunakan metode storytelling, supaya anak bisa menuliskan apa yang diceritakan oleh orang lain.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Metode Storytelling Pada Anak Kelompok B di RA Miftahul Huda Tlogomojo Tahun 2022-2023”.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berasal dari bahasa Inggris Classroom Action Research yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian (Suharsimi, 2014). Penelitian ini dilakukan di kelompok B RA Miftahul Huda Tlogomojo Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah penulis sendiri sebagai guru dari kelompok B RA Miftahul Huda Tlogomojo. Dan Obyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelompok B RA Miftahul Huda Tlogomojo. Siswa kelompok B ini sebanyak 10 siswa, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 2 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, Observasi dan Refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persen tingkat keberhasilan yang akan diperoleh. Anak dikatakan mengalami perkembangan pada keterampilan menulis anak apabila telah mencapai keberhasilan  $\geq 70\%$ . Kelas dikatakan mengalami perkembangan pada kemampuan kreativitas apabila telah mencapai keberhasilan  $\geq 80\%$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai kemampuan menulis pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda masih belum optimal. Pertama, anak belum mampu menulis huruf acak hingga menjadi sebuah kata atau kalimat. Kedua, dalam hal menulis nama sendiri anak hanya bisa menulis nama panggilan tidak nama lengkap atau nama panjang. Ketiga, dalam hal menulis menggunakan metode *storytelling* sama sekali belum pernah menyelesaikan tulisan dengan metode *storytelling*.

Berdasarkan data di atas, penulis kemudian melakukan kegiatan pra tindakan sebelum melakukan siklus pertama untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam hal menulis. Menulis beberapa nama panggilan masing-masing.

Tabel 1. Hasil observasi awal sebelum diberi tindakan

	Pra Tindakan
--	--------------

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	%	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	Athaya Zahwa Tahta Safira	4	40	MB
2.	Rizkifa Ainun Mahya	2	20	BB
3.	Syafiatul Nur Rohmah	2	20	BB
4.	Asmara Nur Laili Fitriani	5	50	MB
5.	Alvia Zefata	1	10	BB
6.	Pradina Dwi Putri Suntiwi	1	10	BB
7.	Fayyaz	1	10	BB
8.	Ahmadan Hafidz Adzikri	5	50	MB
9.	Muh. Zidan	2	20	BB
10.	Muh. Irfan Maylano	2	20	BB
Jumlah Skor Anak		25		
Rata-rata		2		

Observasi dilaksanakan menurut penelitian yaitu dengan melakukan pengamatan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, observasi juga dilakukan dengan cara memberikan rangsangan kepada siswa. Karena dengan melalui pengamatan dan juga pemberian rangsangan kepada anak akan mengembangkan kemampuan menulis anak.

1. Guru mengamati kegiatan anak dalam melengkapi kata “kucing”
2. Guru mendampingi anak dalam menulis
3. Mengamati hasil pembelajaran anak melalui pemberian tugas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 2. Hasil keterampilan menulis anak pada siklus 1

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	%	Keterangan
1.	Athaya Zahwa Tahta Safira	7	70	BSH
2.	Rizkifa Ainun Mahya	2	20	BB
3.	Syafiatul Nur Rohmah	4	40	MB
4.	Asmara Nur Laili Fitriani	7	70	BSH
5.	Alvia Zefata	2	20	BB

6.	Pradina Dwi Putri Suntiwi	3	30	MB
7.	Fayyaz	3	30	MB
8.	Ahmadan Hafidz Adzikri	7	70	BSH
9.	Muh. Zidan	2	20	BB
10.	Muh. Irfan Maylano	5	50	MB
Jumlah skor anak		42		
Rata-rata		4,2		

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran setelah diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata anak 4,2. Dari 10 orang anak, masih ada 3 anak dikategorikan belum berkembang (30%), 4 orang anak dikategorikan mulai berkembang (40%) dengan rata-rata 4, dan 3 anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan (30%) atau dengan rata-rata 7, dan belum ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik.

Pada siklus II ini penulis dibantu oleh guru melakukan observasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis anak. Hasil yang diperoleh dari observasi yaitu:

- a. Anak dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh penulis.
- b. Anak terlihat bersemangat dan fokus dalam melakukan kegiatan bercerita dan menulis.
- c. Anak dapat menulis sesuai indikator keterampilan menulis dengan lebih baik dari siklus I.

Untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil keterampilan menulis anak pada siklus II

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	%	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	Athaya Zahwa Tahta Safira	10	100	BSB
2.	Rizkifa Ainun Mahya	8	80	BSH
3.	Syafiatul Nur Rohmah	8	80	BSB
4.	Asmara Nur Laili Fitriani	10	100	BSB
5.	Alvia Zefata	8	80	BSH
6.	Pradina Dwi Putri Suntiwi	8	80	BSH

Pada tabel terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 5 orang (50%) atau dengan rata-rata 9,3, sedangkan kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang (50%) .

No	Skor Rata-Rata	Jumlah Anak	Persentase Nilai Anak (%)	Keterangan
1.	9-10	6	50	Berkembang Sangat Baik ( BSB )
2.	7-8	4	50	Berkembang Sesuai Harapan ( BSH)
3.	4-6	0	0	Mulai Berkembang (MB)
4.	0-3	0	0	Belum Berkembang (BB)
Jumlah		10	100	

Setelah mengamati hasil analisis data dapat dikatakan bahwa anak mengalami peningkatan lebih baik. Hal ini terlihat dari data observasi pada siklus I memperoleh persentase sebesar 30 % dan data pada siklus II memperoleh persentase sebesar 80 %. Oleh karena itu penulis cukup melakukan sampai siklus dua saja.

### **Pembahasan**

Pada siklus I, siklus II dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *storytelling*. Penelitian ini langsung melibatkan anak kelompok B RA Miftahul Huda. Metode *Storytelling* ini digunakan untuk mengarahkan agar keterampilan menulis anak usia 5-6 tahun meningkat menjadi lebih baik lagi. Metode *storytelling* merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan keterampilan menulis anak. Penelitian ini dikuatkan oleh teori Yuli indah Firyati mengatakan Metode *storytelling* dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak, kemampuan dalam menceritakan pengalaman yang dipengaruhi oleh faktor kesempatan untuk berpraktek (Firyati, 2017).

Dengan metode *storytelling* anak dapat mengembangkan bahasanya tidak hanya bahasa lisan akan tetapi bahasa tulisan juga. Penguatan teori oleh Gordon dan Brown menyarankan agar sekolah memberikan berbagai yang terkait dengan kesiapan membaca dan menulis, kegiatan tersebut yaitu: 1) mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengar melalui percakapan, mendeskripsikan bahasa 2) memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk membuat hubungan antara lisan dengan bahasa tulisan 3) mengisi lingkungan anak dengan kata-kata tertulis, agar anak menjadi lebih mengerti dengan bahasa tulis. Jelas bahwa betapa pentingnya metode atau kegiatan yang harus dilakukan atau diterapkan disekolah agar bahasa anak dapat berkembang baik itu bahasa lisan ataupun bahasa tulisan, karena dengan bahasa anak dapat menungkan ide, atau perasaan yang dia alami (Susanto, 2014).

## SIMPULAN

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Berdasarkan hasil penulisan dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis anak pada Pra tindakan yaitu 0% atau dengan rata-rata 2, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis anak sangat rendah dan belum berkembang.
2. Pelaksanaan metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan menulis anak dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I penulis hanya sekedar bercerita sesuai dengan tema tanpa menggunakan buku cerita ataupun media. Akan tetapi pada siklus II penulis bercerita menggunakan buku cerita dan media yang menarik sesuai dengan tema yang dapat meningkatkan keterampilan menulis anak.
3. Terjadi peningkatan sesudah menggunakan metode storytelling yaitu dari 0% meningkat secara klasikal sebanyak 80% atau dengan rata-rata 8 (80%), hal tersebut menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan telah mencapai peningkatan keberhasilan secara klasikal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, J. (2017). *Metode Pendidikan Rasulullah*. Medan: Perdana Publishing.
- Damsar. (2012). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Padang: Kencana Prenada Media Group .
- Diana, N. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Dimiyanti, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Firyati, Y. I. (2017). *Storytelling Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. FKIP Universitas Lampung.
- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Machrus, A. (2017). *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Ditjen Bimas Islam Kemenag RI.
- Madyawati, (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Penamedia Group.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, Y. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Said, A. (2015). *95 Strategi Mengajar Intelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Salim. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Masganti, (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syahrum. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka.
- Widyastuti, (2017). Analisis Tahapan Menulis dan Stimulasi Anak Kelompok B1 d TK IslamASSAADAH Limo Depok. *Jurnal Pendidikan Anak* .